



PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN: STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SRAGEN

Muhammad Fahrudin¹, Ngatmin Abbas²

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen, ²Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta, Indonesia

¹fahrutsany80@gmail.com, ²ngatminabbas@gmail.com.

Received: 25 April 2024 **Revised:** 13 Mei 2024 **Accepted:** 21 Mei 2024 **Published:** 28 Agustus 2024 **DOI:** 10.59966/pandu.v2i3.1190

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin dalam konteks Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Sragen. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan untuk memperkuat karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin di tengah tantangan globalisasi dan perubahan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 6 Sragen telah mengimplementasikan program penguatan melalui integrasi nilai-nilai dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan pengaruh eksternal negatif, yang diatasi dengan strategi peningkatan kompetensi guru, penguatan kerjasama dengan stakeholders, dan optimalisasi teknologi pembelajaran. Program ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila serta sikap toleransi di kalangan peserta didik. Penelitian ini memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam penguatan karakter peserta didik yang dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Rahmatan lil Alamin, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This research examines the implementation of the Pancasila Student Profile strengthening program and the integration of the Rahmatan lil Alamin concept within the context of the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Sragen. The background of this study is the need to strengthen student character aligned with Pancasila values and Islamic teachings of rahmatan lil alamin amidst globalization challenges and curriculum changes. The research method employed is a qualitative case study with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results show that MTsN 6 Sragen has implemented the strengthening program through the integration of values in the curriculum, extracurricular activities, and school culture. Challenges faced include limited resources and negative external influences, which are addressed through strategies such as enhancing teacher competencies, strengthening cooperation with stakeholders, and optimizing learning technologies. The program demonstrates effectiveness in improving understanding and practice of Pancasila values and tolerance among students. This research provides insights into best practices in strengthening student character that can serve as a reference for other educational institutions.

Keywords: Pancasila Student Profile, Rahmatan lil Alamin, Merdeka Curriculum, Character Education

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam konteks ini, upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi sangat penting, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan dan perubahan cepat. Bersamaan dengan itu, konsep Rahmatan lil Alamin, yang berarti rahmat bagi seluruh alam, juga perlu diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas dan berkarakter, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan Indonesia. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan potensi daerah masing-masing. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif s.

Meskipun upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin telah dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, masih terdapat kesenjangan antara idealisme dan implementasi di lapangan. Salah satu kesenjangan adalah kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep-konsep abstrak ini ke dalam aktivitas pembelajaran yang konkret dan bermakna bagi peserta didik.

Gap kedua terletak pada keterbatasan metode evaluasi yang komprehensif untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sistem penilaian yang ada cenderung masih berfokus pada aspek kognitif, sementara penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan karakter masih belum dikembangkan secara optimal. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengukur efektivitas program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implementasi konsep Rahmatan lil Alamin secara akurat (Abbas, Fathurrohman, Rochmawan, & Apriliani, 2024).

Kesenjangan ketiga berkaitan dengan kurangnya sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun madrasah telah berupaya menerapkan program-program yang relevan, dukungan dan keterlibatan orang tua serta masyarakat sekitar masih belum optimal. Akibatnya, nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah seringkali tidak mendapat penguatan yang memadai di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga menghambat proses internalisasi nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik (Abbas, Fathurrohman, & Apriliani, 2024).

Gap keempat terkait dengan tantangan era digital yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implementasi konsep Rahmatan lil Alamin. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik. Namun, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam program penguatan karakter di madrasah belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek literasi digital dan Pancasila Integrated Learning abad 21, sehingga kurang relevan dengan realitas kehidupan peserta didik di era digital (Yusuf, 2023).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki posisi strategis dalam mengimplementasikan konsep Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Sebagai madrasah, lembaga ini memiliki keunikan tersendiri karena menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan Islam. Hal ini memberikan peluang yang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan ajaran Islam yang menekankan pada konsep rahmatan lil alamin.

Observasi awal yang dilakukan di MTsN 6 Sragen menunjukkan adanya upaya-upaya untuk

menguatkan Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Namun, implementasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pemahaman konsep, metode pengajaran, maupun evaluasi hasil belajar. Selain itu, integrasi konsep Rahmatan lil Alamin dalam konteks Profil Pelajar Pancasila juga masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari tanpa mengurangi substansi mata pelajaran yang ada. Guru-guru di MTsN 6 Sragen harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sekaligus menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Lebih lanjut, implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 6 Sragen juga membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran. Konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menjadi fokus utama. Namun, transisi ini membutuhkan adaptasi yang tidak mudah, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan sekaligus mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Amir, 2016).

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengukur dan mengevaluasi perkembangan peserta didik dalam konteks Profil Pelajar Pancasila dan pemahaman mereka tentang Rahmatan lil Alamin. Sistem penilaian tradisional yang lebih berfokus pada aspek kognitif perlu diperluas untuk mencakup penilaian karakter dan sikap. Ini membutuhkan pengembangan instrumen penilaian yang komprehensif dan mampu mengukur tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan Pancasila Integrated Learning dan sikap peserta didik sesuai dengan dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Hasan et al., 2023).

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor krusial dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan menanamkan nilai-nilai Rahmatan lil Alamin. Observasi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan praktik di rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan prinsip Rahmatan lil Alamin.

Dalam konteks ini, studi kasus di MTsN 6 Sragen menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin dilaksanakan dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Dengan menganalisis praktik-praktik yang ada, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dikembangkan oleh MTsN 6 Sragen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga dan rekomendasi konkret untuk pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif dan bermakna, tidak hanya di tingkat madrasah tsanawiyah, tetapi juga di berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan di Indonesia.

Wawancara awal dengan Kepala Madrasah MTsN 6 Sragen, Bapak Fandholin, mengungkapkan adanya kesenjangan antara idealisme Profil Pelajar Pancasila dan implementasinya di lapangan. Menurut beliau, meskipun konsep Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin telah dipahami secara teoretis oleh para pendidik, penerapannya dalam proses pembelajaran sehari-hari masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai mata pelajaran tanpa mengurangi substansi materi yang harus disampaikan.

Lebih lanjut, Bapak Fandholin menekankan bahwa perbedaan latar belakang sosial dan budaya peserta didik juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Kesenjangan digital dan akses terhadap sumber belajar yang tidak merata di antara peserta didik turut memperlebar gap antara idealisme dan realitas di lapangan. Hal ini menuntut adanya strategi yang lebih adaptif dan inklusif dalam pengembangan program penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTsN 6 Sragen.

Dalam kajian teori, konsep Profil Pelajar Pancasila dapat dipahami sebagai manifestasi dari filosofi pendidikan nasional yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila

merupakan gambaran ideal lulusan yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Konsep ini sejalan dengan pemikiran John Dewey tentang pendidikan sebagai proses pembentukan karakter dan kewarganegaraan yang bertanggung jawab (Adisel & Suryati, 2022).

Sementara itu, konsep Rahmatan lil Alamin dalam konteks pendidikan dapat dilihat sebagai pendekatan holistik yang menekankan pada pembentukan individu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat global. Integrasi konsep Rahmatan lil Alamin dalam pendidikan dapat memperkaya dimensi spiritual dan sosial dari Profil Pelajar Pancasila, sehingga menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Rochmawan, Abbas, Ulfah, Nashir, & Nashihin, 2024).

Adanya tren global dalam pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum nasional, bahwa negara-negara yang berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif adalah mereka yang mampu mengintegrasikannya ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas. Temuan ini relevan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila di Indonesia, yang juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara holistic (Rohman & Muhid, 2022).

Peran teknologi dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di era digital, bahwa penggunaan platform digital dan pendekatan blended learning dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter, terutama dalam hal keterlibatan siswa dan pemantauan perkembangan karakter (Janah & Ristianah, 2024). Temuan ini membuka peluang baru dalam konteks penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.

Landasan teori untuk penelitian ini bertumpu pada teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter (Vygotsky & Cole, 2018). Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, pendekatan konstruktivisme sosial dapat membantu dalam merancang lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

Selain itu, teori ekologi perkembangan manusia yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner juga relevan dalam memahami kompleksitas pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Teori ini menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, mulai dari mikrosistem (keluarga, sekolah) hingga makrosistem (budaya, kebijakan nasional). Pemahaman ini penting dalam merancang strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoretis di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin dalam konteks Kurikulum Merdeka di MTsN 6 Sragen? (2) Apa saja tantangan dan strategi yang dikembangkan oleh MTsN 6 Sragen dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implementasi konsep Rahmatan lil Alamin? (3) Bagaimana efektivitas program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin terhadap perkembangan karakter peserta didik di MTsN 6 Sragen?

METHOD

Untuk menjawab rumusan masalah dan mengeksplorasi gap yang telah diidentifikasi, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Achjar et al., 2023). Studi kasus di Pancasila Integrated Learning karena memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implementasi konsep Rahmatan lil Alamin di MTsN 6 Sragen dalam konteks yang spesifik dan terbatas.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa metode: *Pertama*, Wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi program, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang dikembangkan. *Kedua*, Observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran dan kegiatan madrasah untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin

diintegrasikan dalam praktik sehari-hari. *Ketiga*, Analisis dokumen, termasuk rencana pembelajaran, kebijakan madrasah, dan laporan evaluasi program untuk memahami kerangka konseptual dan operasional dari program penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Keempat*, Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman mereka terkait implementasi program (Samsu, 2021). Analisis data akan menggunakan pendekatan tematik, di mana data yang terkumpul akan dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Triangulasi sumber data dan metode akan dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Suwendra, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan dengan Bapak Suryono, Wakil Kurikulum MTsN 6 Sragen, ditemukan beberapa hasil temuan yang signifikan terkait implementasi program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin. Pertama, MTsN 6 Sragen telah mengembangkan sebuah model integrasi yang disebut "*Pancasila Integrated Learning*". Model ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin ke dalam setiap mata pelajaran melalui pendekatan tematik. Menurut Bapak Suryono, "*Pancasila Integrated Learning*" bukan hanya tentang menambahkan konten Pancasila ke dalam pelajaran, tetapi lebih kepada bagaimana kita membingkai setiap topik pembelajaran dalam perspektif nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin." Meskipun demikian, beliau mengakui bahwa implementasi model ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal penyesuaian metode pengajaran dan evaluasi yang sesuai.

Temuan kedua berkaitan dengan upaya madrasah dalam mengembangkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik. Melalui FGD dengan para guru, terungkap bahwa MTsN 6 Sragen telah mulai mengimplementasikan "*Penilaian Autentik Berbasis Proyek*" (PABP). Sistem ini menggabungkan penilaian kognitif tradisional dengan observasi perilaku dan proyek kolaboratif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Bapak Suryono menjelaskan, "PABP memungkinkan kami untuk melihat tidak hanya apa yang dipahami siswa secara teoretis, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata." Namun, ia juga menekankan bahwa sistem ini masih dalam tahap pengembangan dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, terutama dalam hal standarisasi dan objektivitas penilaian.

Temuan ketiga berfokus pada upaya madrasah dalam menghadapi tantangan era digital. Wawancara dengan Bapak Suryono mengungkapkan bahwa MTsN 6 Sragen telah menginisiasi program "*Digital Citizenship Pancasila*" (DCP). Program ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan Pancasila Integrated Learning literasi digital sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin dalam interaksi online mereka. "Melalui DCP, kami berupaya membentuk generasi yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga memiliki integritas dan empati dalam berinteraksi di dunia digital," ujar Bapak Suryono. FGD dengan peserta didik mengindikasikan respon positif terhadap program ini, meskipun beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan variasi tingkat literasi digital di kalangan guru masih perlu diatasi.

Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Integrasi Konsep Rahmatan lil Alamin

Implementasi program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin dalam konteks Kurikulum Merdeka di MTsN 6 Sragen menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan inovatif. Berdasarkan hasil temuan, dapat dianalisis bahwa madrasah ini telah mengembangkan pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin kepada peserta didik.

Pertama, pengembangan model "*Pancasila Integrated Learning*" merupakan langkah strategis yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Model ini mencerminkan upaya madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin ke dalam berbagai mata pelajaran, bukan sebagai materi yang terpisah. Pendekatan tematik yang digunakan dalam *Pancasila Integrated Learning* memungkinkan peserta didik untuk memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif (Dayu, Rulviana, & Kurniawati, 2022). Hal ini sesuai

dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan bermakna.

Namun, implementasi *Pancasila Integrated Learning* juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal penyesuaian metode pengajaran. Sebagaimana diakui oleh Bapak Suryono, Wakil Kurikulum, integrasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin ke dalam setiap mata pelajaran membutuhkan kreativitas dan pemahaman yang mendalam dari para guru. Hal ini mengindikasikan perlunya program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para pendidik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan *Pancasila Integrated Learning* secara efektif.

Kedua, pengembangan sistem "*Penilaian Autentik Berbasis Proyek*" (PABP) menunjukkan kesadaran madrasah akan pentingnya evaluasi yang komprehensif dalam pembentukan karakter. PABP tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku dan proyek kolaboratif peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penilaian proses dan hasil belajar secara holistik (Diantoro, Ristyana, Aprilia, & Anshori, 2024).

Meskipun demikian, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa PABP masih dalam tahap pengembangan dan memerlukan penyempurnaan, terutama dalam hal standardisasi dan objektivitas penilaian. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kritis dari pihak madrasah terhadap pentingnya sistem evaluasi yang valid dan reliabel. Upaya penyempurnaan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, peserta didik, dan ahli pendidikan.

Ketiga, inisiasi program "*Digital Citizenship Pancasila*" (DCP) menunjukkan responsivitas madrasah terhadap tantangan era digital dalam konteks pembentukan karakter. Program ini mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan *Pancasila Integrated Learning* pada abad 21. DCP tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis peserta didik dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membentuk etika dan tanggung jawab digital yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Komalasari & Anggraini, 2020).

Respons positif dari peserta didik terhadap program DCP, sebagaimana terungkap dalam FGD, mengindikasikan bahwa pendekatan ini berpotensi efektif dalam menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai tradisional dan realitas dunia digital. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan variasi tingkat literasi digital di kalangan guru perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitas program ini. Hal ini menunjukkan perlunya investasi yang lebih besar dalam pengembangan infrastruktur digital dan peningkatan kompetensi digital para pendidik.

Implementasi program-program tersebut juga mencerminkan upaya MTsN 6 Sragen dalam mengkontekstualisasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal. Pendekatan yang diambil oleh madrasah menunjukkan pemahaman bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan harus disesuaikan dengan konteks sosial-budaya setempat. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan potensi daerah (Nabila & Achadi, 2023).

Lebih lanjut, integrasi konsep Rahmatan lil Alamin dalam program-program tersebut menunjukkan upaya madrasah untuk memperluas perspektif peserta didik dari skala lokal ke global. Konsep ini menekankan pada pembentukan karakter yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan terdekat, tetapi juga bagi kemanusiaan secara universal. Pendekatan ini sejalan dengan dimensi "*berkebinekaan global*" dalam Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dan berkontribusi positif dalam konteks global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai lokal.

Namun, implementasi program-program tersebut juga menghadapi tantangan dalam hal sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Meskipun madrasah telah berupaya mengembangkan program-program yang komprehensif, efektivitasnya akan sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat. Hal ini mengindikasikan perlunya pengembangan strategi komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif antara madrasah dan pemangku kepentingan eksternal untuk memastikan konsistensi dalam penguatan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil

Alamin di berbagai lingkungan peserta didik.

Implementasi program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin dalam konteks Kurikulum Merdeka di MTsN 6 Sragen menunjukkan adanya pendekatan yang komprehensif dan inovatif. Madrasah ini telah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi, hingga pengembangan keterampilan digital. Meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya, upaya-upaya yang dilakukan mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan lil Alamin, sambil tetap responsif terhadap tuntutan era global dan digital.

Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Implementasi Konsep Rahmatan lil Alamin

Dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implementasi konsep Rahmatan lil Alamin, MTsN 6 Sragen menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi adalah kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Suryono, Wakil Kurikulum, *Pancasila Integrated Learning* bukan hanya tentang menambahkan konten Pancasila ke dalam pelajaran, tetapi lebih kepada bagaimana kita membingkai setiap topik pembelajaran dalam perspektif nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin." Tantangan ini mencerminkan kompleksitas dalam mentransformasikan konsep-konsep abstrak menjadi praktik pembelajaran yang konkret dan bermakna bagi peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan ini, MTsN 6 Sragen telah mengembangkan strategi inovatif melalui model *Pancasila Integrated Learning*. Strategi ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin ke dalam berbagai mata pelajaran melalui pendekatan tematik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk melihat relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif (Khairi et al., 2022). Namun, implementasi *Pancasila Integrated Learning* juga menghadapi tantangan dalam hal penyesuaian metode pengajaran, yang mengindikasikan perlunya program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para pendidik.

Tantangan kedua yang dihadapi adalah keterbatasan metode evaluasi yang komprehensif untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik. Sistem penilaian tradisional yang berfokus pada aspek kognitif dianggap tidak cukup untuk menilai internalisasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Merespons tantangan ini, MTsN 6 Sragen telah mengembangkan sistem *Penilaian Autentik Berbasis Proyek* (PABP). Sistem ini menggabungkan penilaian kognitif tradisional dengan observasi perilaku dan proyek kolaboratif, memungkinkan evaluasi yang lebih holistik terhadap perkembangan karakter peserta didik (Sani, 2022).

Meskipun PABP merupakan langkah maju dalam sistem evaluasi, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal standarisasi dan objektivitas penilaian. Bapak Suryono mengakui bahwa sistem ini masih dalam tahap pengembangan dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Strategi yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan ini melibatkan kolaborasi dengan para ahli pendidikan dan pelibatan aktif guru dalam proses pengembangan dan penyempurnaan sistem PABP.

Tantangan ketiga berkaitan dengan era digital yang membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku peserta didik. Kebutuhan untuk mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin menjadi semakin mendesak. Merespons tantangan ini, MTsN 6 Sragen telah menginisiasi program *Digital Citizenship Pancasila* (DCP). Program ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan literasi digital sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin dalam interaksi online mereka (Hasan et al., 2023).

Implementasi program DCP, meskipun mendapat respons positif dari peserta didik, masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan variasi tingkat literasi digital di kalangan guru. Strategi yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan ini meliputi investasi dalam pengembangan infrastruktur digital dan program peningkatan kompetensi digital bagi para pendidik (Ahmadi, 2022). MTsN 6 Sragen juga berupaya menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, termasuk perusahaan teknologi dan lembaga pendidikan tinggi, untuk mendukung pengembangan program DCP.

Tantangan keempat yang diidentifikasi adalah kurangnya sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implementasi konsep Rahmatan lil Alamin. Meskipun madrasah telah mengembangkan program-program yang komprehensif, efektivitasnya sangat bergantung pada dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, MTsN 6 Sragen telah mengembangkan strategi komunikasi dan kolaborasi yang lebih intensif dengan pemangku kepentingan eksternal.

Strategi ini meliputi penyelenggaraan forum-forum dialog reguler dengan orang tua dan tokoh masyarakat, pengembangan program parenting yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin di lingkungan keluarga, serta pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan madrasah yang relevan. Tujuannya adalah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang koheren, di mana nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah mendapat penguatan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Tantangan kelima berkaitan dengan kebutuhan untuk mengkontekstualisasikan Profil Pelajar Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal, sambil tetap mempertahankan relevansinya dalam konteks global. Strategi yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan ini melibatkan pendekatan glocal (global-lokal) dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran (Iskandar et al., 2023). MTsN 6 Sragen berupaya mengintegrasikan kearifan lokal dengan perspektif global dalam berbagai aspek pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan identitas kultural yang kuat sambil mempersiapkan diri untuk berperan aktif dalam masyarakat global.

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh MTsN 6 Sragen dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implementasi konsep Rahmatan lil Alamin mencerminkan kompleksitas tugas pembentukan karakter di era kontemporer. Strategi-strategi yang dikembangkan menunjukkan pendekatan yang holistik, inovatif, dan adaptif terhadap berbagai dinamika pendidikan. Meskipun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan, upaya-upaya yang dilakukan oleh MTsN 6 Sragen memberikan wawasan berharga tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat menavigasi tantangan pembentukan karakter dalam konteks yang kompleks dan dinamis.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Integrasi Konsep Rahmatan lil Alamin Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik

Efektivitas program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin di MTsN 6 Sragen dapat dilihat dari berbagai aspek perkembangan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil temuan penelitian, program Pancasila Integrated Learning telah menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik. Observasi kelas dan wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa peserta didik lebih mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan dan perluasan implementasi *Pancasila Integrated Learning* di seluruh tingkatan kelas dan mata pelajaran.

Sistem Penilaian *Autentik Berbasis Proyek* (PABP) yang diterapkan oleh MTsN 6 Sragen juga menunjukkan efektivitas dalam mengukur perkembangan karakter peserta didik secara lebih komprehensif (Sani, 2022). Data dari portofolio proyek peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek kreativitas, kerja sama, dan kepedulian sosial. Namun, tantangan dalam standardisasi penilaian masih perlu diatasi untuk memastikan konsistensi dan objektivitas evaluasi. Implikasinya, perlu ada pengembangan rubrik penilaian yang lebih terstruktur dan pelatihan lanjutan bagi para guru dalam mengimplementasikan PABP.

Program Digital Citizenship Pancasila (DCP) telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi digital peserta didik sambil tetap menjunjung nilai-nilai Pancasila. Survei terhadap peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran mereka tentang etika digital dan tanggung jawab sebagai warga negara digital. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya integrasi yang lebih mendalam antara pendidikan karakter dan literasi digital dalam kurikulum madrasah.

Implementasi konsep Rahmatan lil Alamin dalam berbagai program madrasah telah menunjukkan dampak positif terhadap sikap toleransi dan kepedulian global peserta didik. Wawancara dengan peserta didik mengungkapkan peningkatan kesadaran mereka tentang isu-isu

global dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Abbas, Fathurrohman, Rochmawan, et al., 2024). Implikasinya, madrasah perlu mengembangkan lebih banyak program yang memfasilitasi interaksi peserta didik dengan komunitas global untuk memperkuat perspektif *Rahmatan lil Alamin*.

Program Tri Pusat Pendidikan Pancasila yang melibatkan orang tua dan masyarakat telah menunjukkan efektivitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten bagi peserta didik. Survei terhadap orang tua menunjukkan peningkatan keterlibatan mereka dalam pendidikan karakter anak-anak mereka (Saleh, 2020). Namun, masih ada tantangan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Implikasinya, madrasah perlu mengembangkan strategi komunikasi dan pelibatan yang lebih inklusif untuk memastikan partisipasi yang lebih luas dari komunitas.

Efektivitas program penguatan karakter juga tercermin dalam penurunan kasus pelanggaran disiplin di madrasah. Data dari bimbingan konseling menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah kasus bullying dan pelanggaran tata tertib madrasah. Ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* mulai terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Implikasinya, madrasah perlu terus memperkuat program bimbingan dan konseling yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Program Guru Pancasila Profesional telah berkontribusi pada peningkatan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* dalam pembelajaran. Observasi kelas menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Implikasinya, program pengembangan profesional guru perlu diperluas dan diperdalam, dengan penekanan pada praktik reflektif dan kolaborasi antar guru (Sofiyana et al., 2021).

Efektivitas program juga terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Data dari program ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang terlibat dalam kegiatan bakti sosial dan pelestarian lingkungan. Ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* mulai terwujud dalam aksi nyata. Implikasinya, madrasah perlu memperbanyak kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial yang bermakna.

Meskipun demikian, efektivitas program masih menghadapi tantangan dalam hal konsistensi implementasi. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa masih ada variasi dalam tingkat pemahaman dan komitmen terhadap program penguatan karakter. Implikasinya, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih ketat untuk memastikan implementasi yang konsisten di seluruh aspek kehidupan madrasah.

Dari segi akademik, integrasi nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* tidak menunjukkan dampak negatif terhadap prestasi akademik peserta didik. Sebaliknya, data nilai ujian menunjukkan peningkatan prestasi, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemikiran kritis dan analitis. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dapat mendukung perkembangan kognitif peserta didik. Implikasinya, madrasah perlu terus mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter dengan pencapaian akademik.

Terakhir, efektivitas program juga tercermin dalam meningkatnya citra positif madrasah di mata masyarakat. Survei kepuasan orang tua dan masyarakat menunjukkan peningkatan kepercayaan terhadap kualitas pendidikan di MTsN 6 Sragen. Ini berimplikasi pada perlunya madrasah untuk terus meningkatkan kualitas program dan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal.

Program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep *Rahmatan lil Alamin* di MTsN 6 Sragen menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengembangkan karakter peserta didik. Namun, tantangan dalam hal konsistensi implementasi dan pengukuran dampak jangka panjang masih perlu diatasi. Implikasi utama dari temuan ini adalah perlunya pengembangan sistem yang lebih komprehensif untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan, serta perlunya kolaborasi yang lebih erat dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin*.

KESIMPULAN

Implementasi program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep *Rahmatan lil Alamin* dalam konteks Kurikulum Merdeka di MTsN 6 Sragen dilakukan melalui berbagai

pendekatan holistik. Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Islam yang rahmatan lil alamin ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan budaya sekolah. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain: pengembangan RPP yang memuat aspek Profil Pelajar Pancasila, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan Islam rahmatan lil alamin.

MTsN 6 Sragen menghadapi beberapa tantangan dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dan implementasi konsep Rahmatan lil Alamin, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman di antara pendidik, serta pengaruh negatif dari luar sekolah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah mengembangkan strategi berupa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah juga mengadakan program mentoring dan pendampingan bagi peserta didik untuk memastikan internalisasi nilai-nilai yang diharapkan.

Efektivitas program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan integrasi konsep Rahmatan lil Alamin terhadap perkembangan karakter peserta didik di MTsN 6 Sragen menunjukkan hasil yang positif. Terlihat adanya peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila serta sikap toleransi dan inklusivitas di kalangan peserta didik. Peserta didik juga menunjukkan perkembangan dalam aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila seperti beriman dan bertakwa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta bergotong royong. Meskipun demikian, evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk terus meningkatkan efektivitas program dan memastikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter peserta didik.

REFERENSI

- Abbas, N., Fathurrohman, M., & Apriliani, E. I. (2024). NILAI-NILAI MODERASI DALAM BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X MADRASAH ALIYAH: MODERASI BERAGAMA. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(1), 1-13.
- Abbas, N., Fathurrohman, M., Rochmawan, A. E., & Apriliani, E. I. (2024). Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies Social Sciences*, 6(1).
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adisel, A., & Suryati, S. (2022). Pendidikan merdeka belajar dalam perspektif filsafat progresivisme. *Journal of Education Instruction*, 5(2), 467-477. doi:<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4886>
- Ahmadi, F. (2022). *Merdeka Belajar VS Literasi Digital: Cahya Ghani Recovery*.
- Amir, M. T. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*: Prenada Media.
- Baro'ah, S., Trisnawati, S. N. I., Ernawati, A., Supatminingsih, T., Aziz, F., Aziz, M., . . . Hasyim, S. H. (2023). Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum di Indonesia. *Penerbit Tahta Media*.
- Dayu, D. P. K., Rulviana, V., & Kurniawati, R. P. (2022). *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*: Cv. Ae Media Grafika.
- Diantoro, F., Ristyana, A. F., Aprilia, E., & Anshori, F. A. (2024). Standar Pengelolaan Penilaian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Balong. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 77-90.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., . . . Hasibuan, N. S. (2023). *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*: Sukoharjo : Penerbit Tahta Media.

- Iskandar, A., Winata, W., Kurdi, M. S., Sitompul, P. H. S., Kurdi, M. S., Nurhayati, S., . . . Haluti, F. (2023). *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia*.
- Janah, B. U., & Ristianah, N. (2024). Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 121-128.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufron, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., . . . Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*: Pekalongan : Penerbit Nem.
- Komalasari, K., & Anggraini, D. N. (2020). *Civic education for development of digital citizenship in the era of industrial revolution 4.0*. Paper presented at the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019).
- Nabila, N. A., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 304-315. doi:<http://dx.doi.org/10.24127/att.v7i2.2974>
- Rochmawan, A. E., Abbas, N., Ulfah, Y. F., Nashir, M. J. f., & Nashihin, H. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri Mojogedang Kabupaten Karanganyar. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 5(1), 1-10. doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v5i1.155>
- Rohman, A., & Muhid, A. (2022). Character Education of Islamic Boarding School Students in the 4.0 Industrial Revolution Era: Literature Review. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(1), 59-65. doi:<https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1591>
- Saleh, R. F. (2020). Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan. *COLLASE*, 3(2), 58-63. doi:<https://doi.org/10.22460/collase.v3i2.3655>
- Samsu, S. (2021). Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development). In: Pusaka Jambi.
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*: Jakarta : Bumi Aksara.
- Sofiyana, M. S., Ahdiyat, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., . . . Gunawan, B. P. (2021). *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*: Unisma Press.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*: Nilacakra.
- Vygotsky, L., & Cole, M. (2018). Lev Vygotsky: Learning and social constructivism. *Learning Theories for Early Years Practice*. UK: SAGE Publications Inc, 68-73.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*: Yogyakarta : Selat Media.